

Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19

Cintia Rinjani¹, Arifmiboy²

Abstrak

At this time all countries in all corners of the world are being hit by a major disaster caused by the Covid-19 virus. The Covid-19 virus has had an impact on the world of education, including Islamic religious education. The government implemented large-scale social restrictions (PSBB) in most areas in Indonesia, in this case the Ministry of Education and Culture decided students to study at home with parental guidance. With the implementation of distance schools, teachers are required to be creative and innovative in working on the curriculum according to the existing situation and needs. The purpose of this research is to study the curriculum and learning of Islamic education during the Covid-19 period. This study uses a qualitative descriptive method that is to analyze and then clearly describe the problem that comes from a literature review. The results of the research are: 1) Curriculum innovation is a necessity that cannot be accounted for, especially for different discussions like the current one in the Covid-19 pandemic. 2) The curriculum components are objectives, learning materials, learning processes, Learning Strategies and Learning Evaluation, and by utilizing information and communication technology.

Kata kunci : Curriculum Innovation, Islamic Religious Education Learning, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Pada saat ini seluruh Negara yang berada dipenjuru dunia sedang ditimpa musibah besar disebabkan oleh virus Covid-19. Virus Covid-19 ini ternyata berdampak dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Pemerintah melakukan pembatasan social berskala besar (PSBB) di sebagian besar wilayah di Indonesia, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan siswa untuk belajar dirumah dengan bimbingan orang tua. Dengan diberlakukannya sekolah jarak jauh guru dituntut untuk dapat kreatif dan inovatif dalam menggarap kurikulum sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang ada. Tujuan peneltian ini adalah untuk mempelajari kurikulum dan pembelajaran pendidikan Agama Islam selama masa Covid-19. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dan kemudian dengan jelas menggambarkan masalah yang bersumber dari tinjauan literature. Hasil penelitian adalah : 1) Inovasi kurikulum merupakan keniscayaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, terutama untuk diskusi yang berbeda seperti saat ini dalam pandemi Covid-19. 2) Komponen kurikulum adalah tujuan, materi pembelajaran, proses pembelajaran, Strategi Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran, dan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan Komunikasi.

.Kata kunci : Inovasi Kurikulum, Pembelajaran Pendidikan agama Islam, Pandemi Covid-19

¹IAIN Bukittinggi/ dan Cintiarinjani07@gmail.com

² IAIN Bukittinggi email

1. PENDAHULUAN

Corona virus atau sering disebut dengan Covid-19, virus mematikan yang tengah melanda berbagai belahan dunia tidak tekecuali di Negara Indonesia. Covid-19 adalah pandemic yang berasal dari Wuhan, China. Akibat dari virus Covid-19 ini pemerintah membuat berbagai macam kebijakan, salah satunya kebijakannya adalah *Work From Home* (WFH) kebijakan ini menyarankan kepada masyarakat agar melakukan semua pekerjaannya dari rumah. Kebijakan ini menyarankan kepada masyarakat agar melakukan semua pekerjaannya dari rumah. Ternyata virus ini tidak hanya berdampak dalam dunia kerja saja tetapi dalam dunia pendidikan juga menjadi dampak dari virus Covid-19 ini. Dengan demikian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Makarim membuat peraturan supaya sekolah-sekolah meminta kepada peserta didiknya agar melakukan kegiatan belajar melalui jarak jauh atau belajar dari rumah masing-masing.³

Kebijakan tersebut dibuat dengan tujuan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penularan virus Covid-19. Keberlangsungan belajar di rumah sampai sekarang menimbulkan permasalahan bagi orang tua, siswa dan guru karena belum terbiasa belajar jarak jauh. Selain itu, belajar jarak jauh kurang interaktif sebagaimana halnya belajar secara offline. Permasalahan selanjutnya adalah kehadiran siswa yang sulit terkontrol, tingkat kehadiran jauh menurun disebabkan oleh berbagai macam factor diantaranya factor dalam diri peserta didik dan control dari orang tua yang kurang maksimal.

Walaupun situasi pada saat sekarang ini dalam keadaan darurat, kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan, untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini membahas tentang cara agar sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan dengan efektif dan efisien meski dalam masa pandemic COvid-19 ini, serta tentang desain tujuan, isi dan strategi serta evaluasi agar sesuai dengan yang telah ditetapkan dengan modifikasi dikarenakan keterbatasan situasi dan kondisi sekarang ini.⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif artinya menganalisis kemudian menggambarkan permasalahan secara gambling dengan bersumber dari kajian pustaka (*library research*) dengan realism metafisik sebagai pendekatannya. Suber data penelitian ini berupa data sekunder, diantaranya adalah jurnal, artikel, web dan buku-buku literature yang berkaitan dengan

³Kemendikbud RI, Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia (2020)

⁴ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, “*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Vol. 1 No. 1, Al- Hikmah: Jurnal Studi Islam 2020.

kurikulum. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kategorisasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

2. PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Inovasi Kurikulum

Inovasi menurut Schumpeter memiliki arti, usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi sehingga, dengan inovasi seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, dan kebijakan tidak hanya bagi lembaga pendidikan tapi juga Stakeholder dan masyarakat. Wina Sanjaya dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran, inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan.⁵

Jadi inovasi merupakan perubahan, dalam hal ini perubahan karena situasi pandemi (wabah) Covid-19. Perubahan tersebut terjadi dalam semua sektor terutama bidang pendidikan. Siswa sudah tidak bisa lagi belajar seperti biasa berangkat ke sekolah tetapi belajar di rumah dengan bimbingan orang tua. Guru berinteraksi dengan siswa dari jauh dengan menggunakan moda daring (dalam jaringan) dengan bantuan layanan internet.

Dengan siswa belajar di rumah maka akan terjadi pergeseran perubahan terutama dalam bidang kurikulum. Kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Keberadaan kurikulum akan sangat tergantung pada dinamika lingkungan, khususnya masyarakat yang terus mengalami perubahan. Dalam pandangan *Peter Ling*, *'in a changing environment, curriculum based on knowledge requirements of the world of today is unlikely to suit the world of tomorrow. Changing social and work environments not only generate a need for new knowledge and skills but also a need to access education incrementally, fragmentally and immediately'*.⁶

⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP), Prenada Media Group. Jakarta, 2008, hlm. 293

⁶Fraser, Kym (Editor). *Education Development and Leadership in Higher Education. Developing an Effective Institutional Strategy*. London: RoutledgeFalmer.Taylor & Francis Group. 2005.

Perkembangan kehidupan manusia sepanjang sejarahnya tidak terlepas dari kemampuan dan kreasinya dalam berinovasi, termasuk inovasi di bidang pendidikan. Terlebih-lebih bidang ini sangat menentukan masa depan bangsa dan negara, sehingga terdapat tantangan dan tuntutan pada para pendidik untuk melakukan inovasi. Salah satu sasaran inovasi pendidikan menurut Rifa'i adalah 'kurikulum. Inovasi kurikulum terkait dengan gagasan atau praktek kurikulum baru dengan mengadopsi bagian-bagian yang potensial dari kurikulum tersebut dengan tujuan memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Dalam tataran institusi sekolah, maka kurikulum sekolah meliputi program pengajaran dan perangkatnya merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Inovasi kurikulum ini berperan strategis karena akan bersentuhan dengan berbagai pihak, terutama peserta didik. Inovasi kurikulum ini sejatinya mengandung makna serangkaian perubahan yang dilakukan pengembang kurikulum untuk beradaptasi dengan perkembangan lingkungan. Dengan demikian akan terdapat perubahan dalam hal tujuan, isi dan bahan pelajaran. Tiga poin inilah yang termasuk dalam komponen kurikulum yang merupakan ruang lingkup garapan bidang kegiatan belajar mengajar. Walaupun tidak semua komponen kurikulum terdapat dalam definisi kurikulum ini.

Menurut Nasution komponen kurikulum terbagi kepada 4 bagian yaitu : 1) Tujuan, 2) Bahan pelajaran, 3) Proses belajar mengajar, 4) Penilaian. Pendapat Nasution ini secara mayoritas disepakati oleh para pengembang kurikulum di Indonesia dari tahun 1990-an sampai dekade sekarang.⁷ Komponen kurikulum berkaitan satu sama lainnya karena setiap kegiatan pengembangan kurikulum selalu diarahkan pada tujuan pendidikan tertentu misalnya pembentukan karakter, penguasaan IPTEK atau persiapan bekerja. Supaya tercapai tujuan tersebut diperlukan isi atau materi yang relevan dengan tujuan sebelumnya, selanjutnya bahan materi tersebut disampaikan pada peserta didik dengan jangka waktu dan metode tertentu. Akhir dari siklus itu adalah evaluasi untuk mengetahui efektivitas kurikulum yang telah dirancang sebelumnya dan tingkat penguasaan materi yang dikuasai oleh peserta didik.⁸

B. Komponen Tujuan

⁷Nasution, S. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993, hlm 4-7

⁸Arifin, Zaenal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya). 2013, hlm 80

Komponen tujuan adalah komponen kurikulum yang menjadi target atau sasaran yang mesti dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum. komponen ini sangat penting, karena melalui tujuan, materi proses dan evaluasi dapat dikendalikan untuk kepentingan mencapai tujuan kurikulum dimaksud. Tujuan kurikulum dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yang menjadi target setiap kali tatap muka. Dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi tujuan pembelajaran umum disebut dengan istilah standar kompetensi dan tujuan pembelajaran khusus disebut dengan istilah kompetensi dasar.

Kurikulum merupakan suatu program yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan banyaknya pencapaian tujuantujuan tersebut. Dalam setiap kurikulum lembaga pendidikan, pasti dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan yang akan atau harus dicapai oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Nurgiyantoro mengatakan bahwa tujuan kurikulum terbagi atas tiga level atau tingkatan yaitu:

1. Tujuan Jangka Panjang (aims). Tujuan ini, menggambarkan tujuanhidup yang diharapkan serta didasarkan pada nilai yang diambil dari filsafat. Tujuan ini tidak berhubungan langsung dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah anak didik menyelesaikan sekolah, seperti; self realization, ethical character, civic responsibility.
2. Tujuan Jangka Menengah (goals) Tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah yang berdasarkan pada jenjangnya, misalnya; sekolah SD, SMP, SMA dan lain-lainnya.
3. Tujuan Jangka Menengah (goals) Tujuan yang dikhususkan pada pembelajaran di kelas, misalnya; siswa dapat Imengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktikkan shalat, dan sebagainya.⁹

Komponen tujuan ini mengalami perubahan karena berdasarkan kondisi pada saat ini di masyarakat. Dimana kondisi Covid-19 yang mempengaruhi tujuan pembelajaran, meskipun tidak semuanya berubah akan tetapi harus beradaptasi sebagian dan menambah atau mengurangi tujuan yang telah di tetapkan. Dimana hal ini berdasarkan kepada asas

⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan* (Yogyakarta: BPFE, 1988).

dalam pengembangan kurikulum yang mana ada asas teknologis dan sosiologis. Asas teknologis merupakan perkembangan dalam teknologi yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia terutama dalam teknologi informasi dan komunikasi yang sulit untuk kita hindari. Pada saat ini penggunaan teknologi tengah berada dalam keprihatinan masyarakat dikarenakan pandemic merupakan suatu keniscayaan. Pada era revolusi industry dan globalisasi saat ini ditandai dengan adanya kompetensi yang sangat tinggi di dalam berbagai aspek kehidupan mengharuskan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat. Asas sosiologis artinya inovasi kurikulum yang tidak dapat lepas dari kondisi masyarakat, contohnya, pada saat ini dengan adanya pandemic Covid-19. Banyak keluhan, aspirasi, keinginan warga masyarakat, terlebih peserta didik dan orang tua selama virus ini berlansung, mesti menjadi perhatian yang lebih dari pengembangan kurikulum. Dengan adanya inovasi yang tepat secara asas sosiologis merupakan hal yang tepat dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat saat ini sehingga penerapannya dapat berlansung secara efektif.

Dengan itu, komponen kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa mengalami perubahan yang dimulai dari komponen tujuan dengan menetapkan sasaran yang pasti atau jelas ketercapaian kompetensi peserta didik, model system pembelajaran yang pasti dilaksanakan dengan system daring/jarak jauh dan dapat menetapkan batas materi pembelajaran dan keefektifan belajar yang pada daring/ jarak jauh ini tidak dapat seideal pembelajaran normal.

Inovasi kurikulum dalam komponen tujuan ini tidak akan mengalami perubahan pada tingkat tujuan pendidikan Nasional dan institusional akan tetapi dapat mengalami sedikit perubahan pada tujuan kurikuler dan tujuan pada instruksional. Yang mana dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran PAI contohnya akan mengalami perubahan atau penyesuaian dalam keterkaitannya dengan yang terjadi pada saat ini yaitu Covid-19 contohnya bagaimana kita beribadah pada saat pandemic ini, bersosialisasi atau berinteraksi dengan sesame supaya tidak tertular penyakit ini. Hal lain, adalah teknis materi yang harus dibuat bagaimana mental siswa dalam menghadapi Covid-19 supaya mereka dapat belajar sabar, kreatif, tetap produktif dan tangguh sehingga nanti dapat memudahkan dalam mengembangkan materi, strategi dan penilaiannya.

Sedangkan dalam tujuan instruksional merupakan tujuan yang sangat spesifik dalam bidang studi yang diajarkan dalam satu atau lebih pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini memudahkan pendidik supaya tujuan spesifik ini tidak bertele-tele dalam penyampaian yang materinya berkaitan dengan covid-19 dapat ditransfer dengan baik.

C. Isi atau Materi

Komponen materi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud dengan komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan.

Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat, dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan dirancang dalam suatu rencana mengajar. Materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, dalam bentuk:

1. Teori; seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
2. Konsep; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
3. Generalisasi; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
4. Prinsip; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
5. Prosedur; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
6. Fakta; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
7. Istilah, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.

8. Contoh/ilustrasi, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
9. Definisi: yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.
10. Preposisi, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum¹⁰

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi atau content yang dibakukan sebagai kurikulum, terlebih dahulu perencana kurikulum harus menyeleksi isi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain :

- a. Kebermaknaan (signifikansi)
- b. Manfaat atau Kegunaan
- c. Pengembangan Manusia

Masyarakat sebagai sumber dari kurikulum dapat diartikan secara filosofis bahwasannya siswa disiapkan agar bisa hidup di tengah masyarakat. Yang mana maksudnya pada kondisi saat ini, peserta didik harus tetap bertahan dan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan dapat menjadi peserta didik yang kreatif. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disesuaikan dengan kondisi saat ini dan lingkungan sekitarnya, yang mana diharapkan agar isi kurikulum tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan diajarkan supaya dapat beradaptasi dengan baik ketika lingkungan mengalami perubahan yang besar seperti terjadinya covid-19.

Kaitannya dengan kurikulum PAI, inovasi kurikulum bisa memperhatikan atau mempertimbangkan materi yang akan diajarkan adalah hal yang dibutuhkan pada saat terjadi pandemic ini berlangsung seperti bagaimana tata cara shalat berjamaah di mesjid, tata cara shalat idul fitri, tata cara dalam bertamu selama pandemic dan materi lainnya,

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*; Teori dan Praktik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
Cintia Rinjani dan Arifmiboy; *Inovasi Kurikulum*.... 133

atau bisa juga materi yang sudah ada sebelumnya yang kemudian dapat dihubungkan dengan kondisi pandemic pada saat sekarang ini.

D. Komponen Proses

Supaya peserta didik dapat memperoleh kompetensi yang diharapkan, sehingga diperlukan strategi agar dalam penyampaian tujuan dan materi bisa berjalan efektif. Strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan disekolah. Kurikulum merupakan rencana, ide, harapan, yang harus diwujudkan secara nyata disekolah, sehingga mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah.¹¹ Strategi meliputi rencana, metoda dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran.

Sebelum menetapkan strategi perlu terlebih dahulu untuk merumuskan tujuan yang hendak dicapai, karena tujuan merupakan roh dalam mengimplementasikan kurikulum. Tujuan harus dapat dirumuskan dengan jelas baik berkaitan dengan tujuan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pada saat Covid-19 ini, yang mana proses kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan daring/ jarak jauh dengan menggunakan teknologi baik itu berupa video atau audio. Maka pembelajaran perlu dipersiapkan secara matang dalam kurikulum yang dirancang berbasis internet atau teknologi. Mengimplementasikan pembelajaran berbasis internet bukan berarti sekedar meletakkan materi ajar pada web. Selain materi ajar, skenario pembelajaran perlu disiapkan dengan matang untuk mengundang keterlibatan peserta didik secara aktif dan konstruktif dalam proses belajar mereka.¹² Supaya pembelajaran tetap berjalan dengan optimal maka strategi yang efektif harus dibuat. Dengan pesatnya perkembangan teknologi

¹¹Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum* (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 2009).

¹²Hadi Ilyas, Ananda. *Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Medan: Jurnal Warta Edisi 56, Universitas Dharmawangsa. 2018.

pada saat ini, proses kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan banyak cara misalnya melalui media text : WA, google classroom, media audio atau video :zoom, google meet, dan lainnya.

Pendidik bisa memilih menggunakan media apa untuk menyampaikan pembelajaran, tergantung rumusan tujuan. Kemampuan guru memilih media dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan media juga harus dipertimbangkan.

E. Komponen Evaluasi

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektifitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.¹³

Komponen evaluasi adalah komponen kurikulum yang dapat diperbandingkan seperti halnya penjaga gawang dalam permainan sepak bola, memfungsikan evaluasi berarti melakukan seleksi terhadap siapa yang berhak untuk diluluskan dan siapa yang belum berhak diluluskan, karena itu siswa yang dapat mencapai targetlah yang berhak untuk diluluskan, sedangkan siswa yang tidak mencapai target (prilaku yang diharapkan) tidak berhak untuk diluluskan. Dilihat dari fungsi dan urgeni evaluasi yang demikian, Dari sudut komponen evaluasi misalnya, berapa banyak guru yang mengerjakan suatu mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru dan ditunjang pula oleh media dan sarana belajar yang memadai serta murid yang normal.¹⁴

Komponen evaluasi sangat penting artinya bagi pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi dapat memberi petunjuk, apakah sasaran yang ingin dituju dapat dicapai atau tidak. Di samping itu, evaluasi juga berguna untuk menilai, apakah proses kurikulum berjalan secara optimal atau tidak. Dengan demikian, dapat diperoleh petunjuk tentang pelaksanaan kurikulum tersebut. Berdasarkan petunjuk yang diperoleh dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. Evaluasi kurikulum sepatutnya dilakukan secara terus menerus. Untuk itu perlu terlebih dahulu ditetapkan secara jelas apa yang akan dievaluasi, dengan menggunakan acuan dan tolok ukur yang jelas pula. Sehubungan dengan rancang bangun kurikulum ini, evaluasi dilakukan untuk mencapai dua sasaran utama, yaitu; pertama,

¹³Ima Frima Fatimah, Rida Nurfarida dkk, *Strategi Inovasi Kurikulum: Sebuah Tinjauan Teoritis* , DUTEACH: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran, Volume 2, Nomor 1, Januari 2021, hlm 21

¹⁴ Oemar Amalik, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

evaluasi terhadap hasil atau produk kurikulum; kedua, evaluasi terhadap proses kurikulum.¹⁵

Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga, sarana dan sumber-sumber lainnya secara optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan atau penggunaan cara atau jalan utama yang paling tepat dalam mencapai suatu tujuan. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan baik dari kepentingan masyarakat maupun peserta didik. Produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program.¹⁶

Evaluasi yang dapat kita laksanakan pada masa pandemic ini ada berbagai cara yaitu: dengan aplikasi WA, zoom, google classroom, e-mail, google form, dan lainnya. Supaya mendapat hasil penilaian yang lebih objektif, harus ditetapkan bagaimana teknik dan cara yang tepat, dan perangkat teknologi apa yang akan digunakan. Karena setiap jenis aplikasi memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Evaluasi online yang dilakukan tertulis mempunyai kekurangan yang bisa memungkinkan siswa untuk tidak berlaku jujur, yang mana siswa dapat mencontek dengan melakukan browsing, minta bantuan orang lain atau bahkan yang menyelesaikan tugas tersebut orang lain bukan peserta didik itu sendiri. Maka dengan itu guru memiliki peran penting supaya dalam melakukan evaluasi hasilnya bersifat objektif.

3. KESIMPULAN

Inovasi kurikulum merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindarkan dalam berinteraksi dengan lingkungan pendidikan. Covid-19 yang telah menjadi pandemik ke lebih dari 200 negara di dunia, menuntut perubahan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, dalam hal ini kurikulum. Berbagai komponen kurikulum mengalami perubahan dan penyesuaian. Hal ini menuntut guru lebih kreatif dan inovatif. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah sudah seharusnya memberikan dorongan dan fasilitasi kepada para guru untuk berinovasi.

¹⁵ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008).

¹⁶ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali ,Muhammad, 2008. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amalik , Oemar, 2008. *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zaenal. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fatimah, Ima Frima, Rida Nurfarida dkk, Januari 2021. *Strategi Inovasi Kurikulum: Sebuah Tinjauan Teoritis* , DUTEACH: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran, Volume 2, Nomor 1.
- Fraser, Kym (Editor). 2005. *Education Development and Leadership in Higher Education. Developing an Effective Institutional Strategy*. London: RoutledgeFalmer. Taylor & Francis Group.
- Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Lalu. 2020. “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”. Vol. 1 No. 1, Al- Hikmah: Jurnal Studi Islam.
- Hadi Ilyas, Ananda. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Medan: Jurnal Warta Edisi 56, Universitas Dharmawangsa.
- Kemendikbud RI, Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia (2020)
- Nasution, S. 1993. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyanto, Burhan 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Teoritik dan Praktik Kurikulum KTSP), Prenada Media Group. Jakarta,
- Sukmadinata, Nana Syaodih 2010. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Susilo, Muhammad Joko, 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Syarif, Hamid ,2009. *Pengembangan Kurikulum*, Pasuruan: Garoeda Buana Indah.